



Cegah Banjir, BMP Siapkan Rp 1 Miliar



• IST
TIM reaksi cepat Dinas Bina Marga dan Pengairan (BMP) Badung saat membersihkan saluran got atau gorong-gorong di kawasan Mengwi, beberapa waktu lalu.

Edisi : Senin, 7 Desember 2015
Hal : 2



MANGUPURA, NusaBali

Hujan deras mulai menerjang wilayah Badung beberapa hari terakhir. Demi mengantisipasi terjadinya banjir dan genangan air di ruas-ruas jalan, Dinas Bina Marga dan Pengairan (BMP) Badung membentuk tim khusus membersihkan saluran got atau gorong-gorong. Tim yang terdiri dari sekitar 60-an orang ini tersebar dari wilayah Kecamatan Petang sampai dengan Kuta Selatan.

"Mereka telah bekerja beberapa pekan lalu melakukan pembersihan gorong-gorong trotoar. Mulai dari Kecamatan Petang hingga Kuta Selatan," kata Kabid Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga dan Pengairan (BMP) Kabupaten Badung Sang Nyoman Oka Permana, Minggu (6/12).

Tim dibagi menjadi enam regu, sesuai jumlah kecamatan di Badung. Selain itu dari masing-masing regu juga disiapkan personel untuk mengoperasikan truk vakum. Untuk truk vakum digunakan di kawasan pariwisata seperti gorong-gorong trotoar di kawasan Jalan Legian dan Kuta.

Menurut Oka Permana, mereka bekerja dari pagi siang, hingga malam hari. "Namanya tim reaksi cepat Dinas BMP Badung. Jadi bila terdapat saluran got yang tersumbat, maka tim ini langsung turun tangan," jelasnya.

Pejabat asal Munggu, ini mengungkapkan, tim reaksi cepat tersebut tidak hanya melakukan pembersihan got atau gorong-gorong. Melainkan juga melakukan pembersihan bahu jalan serta memperbaiki jalan rusak yang sifatnya ringan. Intinya, tim ini mengantisipasi adanya genangan air ke badan jalan, akibat saluran gorong-gorong yang tersumbat karena tumpukan sampah.

Dalam penanganan cepat ini, BMP telah menyiapkan anggaran sebesar Rp 1 miliar. Anggaran termasuk untuk honor mereka dalam satu tahun. **asa**

Edisi : Senin, 7 Desember 2015

Hal : 2



Disperindag Tolak Perpanjang Jualan di Lapangan Selat



• NUSABALI/NANTRA
SELURUH pedagang yang berjualan di Lapangan Umum Desa Selat akan dikembalikan ke Pasar Desa Selat, setelah maspas pada Jumat (25/12).

Edisi : Senin, 7 Desember 2015
Hal : 1



AMLAPURA, NusaBali
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Karangasem menolak perpanjangan masa berjualan bagi 115 pedagang di Lapangan Umum Desa Selat, Kecamatan Selat. Setelah pemugaran dan pemasangan Pasar Desa Selat yang akan dilaksanakan pada Purnama Sasih Kapitu (Jumat, 25/12), seluruh pedagang wajib kembali menempati Pasar Desa Selat.

Sebelumnya Kelian Desa Pakraman Selat I Wayan Gede Mustika memohon ke pemerintah, agar aktivitas dagang di Lapangan Desa Selat diperpanjang, sehubungan Pasar Desa Selat terpakai untuk areal upacara Karya Ida Bhatara Turun Kabeh tahun 2018. Tetapi Kadisperindag I Gusti Ngurah Suarta menolaknya.

Sehubungan perbaikan Pasar Desa Selat dengan anggaran Rp 1,7 miliar telah rampung per Oktober 2015, maka para pedagang hendaknya kembali jualan ke tempat semula. "Pedagang yang jualan di Lapangan Umum Desa Selat, kan sifatnya sementara selama perbaikan bangunan Pasar Desa Selat. Setelah bangunan tuntas diperbaiki, pedagangnya wajib kembali," kata Gusti Ngurah Suarta, Minggu (6/12).

Mengenai pedagang wajib kembali berjualan ke Pasar Desa Selat, Gede Mustika belum bisa

dikonfirmasi. Dihubungi ponselnya ada nada sambung tetapi yang bersangkutan tidak mengangkat telepon.

Sebelumnya Gede Mustika memaparkan, hendak menggelar Karya Ida Bhatara Turun Kabeh pada 2018. Nantinya menggunakan Pasar Desa Selat untuk areal upacara.

Jika Karya Ida Bhatara Turun Kabeh terlaksana, enam bulan sebelum puncak upacara para pedagang kembali direlokasi ke Lapangan Umum Desa Selat.

Para pedagang tidak mempermasalahkan jika diwajibkan kembali jualan ke Pasar Desa Selat. Terpenting setiap pedagang mendapatkan tempat jualan yang layak. Pedagang I Gusti Ayu Mangku dari Banjar Babakan, Desa Peringsari, Ni Luh Sekar dari Banjar Sukawana, Desa/Kecamatan Selat, Jro Ratna Sari dan Ni Wayan Dewi dari Banjar Babakan, Desa Peringsari, Kecamatan Selat, mengaku tidak masalah jika harus kembali berjualan di pasar. "Saya mau-mau saja kembali, berarti kan semua pedagang kembali jualan ke Pasar Desa Selat," kata Ni Wayan Dewi.

Apalagi para wanita yang selama ini berjualan di Lapangan Umum Desa Selat, kesulitan jika ingin ke kamar mandi. Setiap buang air, harus pinjam kamar mandi ke rumah penduduk terdekat. k16

Edisi : Senin 17 Des 2015

Hal : _____



Jelang Alih Kelola SMA/SMK ke Provinsi Nasib Dikmen di Kabupaten Masih Belum Jelas

NEGARA, NusaBali

Nasib Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pendidikan Menengah (Dikmen) di Pemerintah Kabupaten (Pekab), masih belum jelas menjelang pengambilalihan pengelolaan SMA dan SMK kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) mulai awal tahun 2017 nanti. Seperti di Pemkab Jembrana, Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan (Disdikporparbud) mengaku belum menerima petunjuk teknis (Juknis) SOTK Dikmen yang menaungi SMA dan SMK itu.

Kabid Dikmen Disdikporparbud Jembrana, Dewa Putu Wardana Arsana mengatakan, rencana pengambilalihan pengelolaan SMA dan SMK sesuai dengan UU 23 tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah itu, memang sudah sempat beberapa kali dikoordinasikan. Tetapi dari hasil koordinasi sementara, baru ada penekanan proses penyerahan keseluruhan di dalam SMA dan SMK tersebut.

Seperti dari aset dan tenaga guru maupun stafnya yang secara otomatis akan ada di bawah Pemprov. "Kalau khusus Dikmen, belum ada dasar petunjuk pastinya," katanya. Karena belum ada petunjuk pasti, diakui belum ada rencana apa-apa untuk keberadaan Dikmen di tahun 2016 nanti.

Pihaknya hanya bisa menunggu keputusan dari Pemerintah Pusat, yang membuat kebijakan menyerahkan tersebut. "Yang jelas kami masih menunggu. Apa nanti masih ada struktur (Dikmen) atau tidak di Kabupaten. Atau mungkin nanti unsur dari Pemprov yang mengadakan di Kabupaten, model cabang atau UPT, ini belum kami terima informasinya secara lengkap," tambahnya.

Berbicara masalah waktu, katanya, memang pengelolaan SMA dan SMK di bawah Pemprov itu, baru akan efektif mulai Januari tahun 2017 nanti. Namun untuk penyerahan sebelum efektif di bawah Pemprov memerlukan proses yang diminta sudah harus selesai pada tahun 2016 nanti.

"Mudah-mudahan nanti awal 2016 sudah ada petunjuknya," harapnya. Sekadar diketahui, untuk menindaklanjuti ketentuan pengambilalihan pengelolaan SMA dan SMK itu, pihak Pemkab Jembrana memang sudah mulai melakukan beberapa perencanaan. Seperti meniadakan anggaran fisik dan mutasi bagi guru ataupun tenaga staf di SMA dan SMK. **ode**

Edisi : SHIN, 7 Des 2015

Hal : 15



Rp 140 Juta untuk Perbaiki Atap Rest Area Kusambi ✓

AMLAPURA, NusaBali

Sejak tahun 2000 Rest Area Banjar Kusambi, Desa Bunutan, Kecamatan Abang, Karangasem, rusak terutama atap bangunan. Renovasi bangunan tersebut baru akan dilakukan pada tahun anggaran 2016.

Kadis Budaya dan Pariwisata Karangasem I Wayan Purna mengakui, bangunan tersebut telah lama hancur. Untuk itu dianggarkan perbaikan bagian atap Rp 140 juta.

"Sebenarnya yang rusak hanya bagian atap bangunan sekaha pat dan sekaha enam. Ruangan bangunan yang ada masih utuh. Sedangkan bangunan candi, tembok, dan lantai masih layak pakai," kata Purna di Amlapura, Minggu (6/12).

Rest Area Banjar Kusambi tersebut sangat strategis untuk wisatawan. Sebab, dari rest area tersebut bisa menyaksikan panorama laut di sisi selatan dan sisi utara karena lokasinya di ketinggian.

Menyimak kondisi kerusakan bangunan terutama di bagian genteng, menurut Purna, besar kemungkinan karena disengaja. Sebab, atap bangunan berupa genteng yang terpasang permanen, telah pecah berantakan.



• NUSABALI/NANTRA

REST Area Banjar Kusambi, Desa Bunutan, Kecamatan Abang, Karangasem, yang rusak sejak belasan tahun terakhir, akan diperbaiki pada 2016.

"Selama ini kan tidak ada petugas yang menjaga, bisa saja ada orang usil yang merusaknya," katanya.

Sedangkan untuk areal parkir masih bisa dipakai. "Mudah-mudahan setelah bangunan diperbaiki, geliat wisatawan singgah ke Rest Area Banjar Kusambi, lebih ramai," tambahnya.

Rest Area Banjar Kusambi itu terbangun tahun 1998, bersa-

maan dengan Rest Area Banjar Yehmalet, Desa Antiga Kelod, Kecamatan Manggis. Ketua PHRI Karangasem I Wayan Tama menyambut positif Dinas Budpar Karangasem melakukan perbaikan sarana pariwisata. "Sarana rest area itu sangat penting untuk tempat istirahat bagi wisatawan yang kebetulan melintas. Selayaknyalah fasilitasnya diperbaiki," ucapnya. k16

Edisi : Senin, 7 Desember 2015

Hal : 8